

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai “Pengembangan Usaha Tani Sebagai Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa penentuan usaha tani bawang merah sebagai komoditas unggulan di sektor pertanian Kecamatan Waled didasarkan pada ciri-ciri dan kriteria penentuan komoditas unggulan. Setiap tahap, seperti peningkatan sumber daya manusia, sarana budidaya tanaman, infrastruktur pertanian, sarana pascapanen, dan pengolahan hasil pertanian, bertujuan untuk mendorong usaha tani bawang merah dalam meningkatkan ekonomi petani dan menjadikannya komoditas unggulan.
2. Usaha tani bawang merah sebagai komoditas unggulan di sektor pertanian melibatkan hubungan interaktif di mana setiap langkah memiliki dampak pada peningkatan produksi dan pendapatan. Pengembangan usaha tani bawang merah juga memiliki hubungan yang berfungsi dengan pertumbuhan ekonomi daerah, di mana pengembangan ini memberikan kontribusi pada sektor pertanian sebagai potensi ekonomi daerah di Kecamatan Waled. Namun, implementasi pengembangan usaha tani bawang merah belum mencapai tingkat optimal karena masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Misalnya sekolah lapang lanjutan, sarana budidaya tanam, dan sarana pasca panen. Hal ini yang menyebabkan

kontribusi usaha tani bawang merah pada sektor pertanian sering mengalami fluktuasi dan dibawah target produksi yang ditentukan.

3. Berbagai hambatan mengiringi upaya pengembangan usaha tani bawang merah yang terdiri dari faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal, hambatan yang dihadapi adalah terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan dan tenaga pendamping lapangan yang juga terbatas, pupuk, obat-obatan, biaya proses usaha tani, dan harga bawang yang murah tidak sesuai dengan yang dikeluarkan. Sedangkan dari faktor eksternal, hambatan yang dihadapi rata-rata berasal pada petani sendiri yaitu pendidikan petani yang rata-rata masih rendah, alokasi waktu yang sedikit serta rendahnya motivasi dalam diri petani dan cenderung apatis.

1. Hasil analisis stakeholder dengan melibatkan 10 aktor dan 7 tujuan membagi aktor yang terlibat ke dalam 4 peran, yaitu 1) sebagai pihak yang membuat dan menentukan kebijakan; 2) sebagai pihak yang melaksanakan program untuk pencapaian tujuan; 3) sebagai pihak yang pendukung program dan pelaksanaan kegiatan; serta 4) sebagai pengguna akhir program keberlanjutan.

2. Model pengembangan usaha tani bawang merah sebagai komoditas unggulan sektor pertanian di Kecamatan Waled dilakukan dengan internalisasi eksternalitas melalui penentuan nilai pengembangan usaha tani bawang merah dengan melihat besarnya hasil produksi, areal panen dan harga bawang merah (sisi penawaran) dan jumlah permintaan yang digunakan untuk konsumsi langsung dan penggunaan lainnya (sisi

permintaan) dengan melibatkan para stakeholder pada perannya masing – masing.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Pentingnya memperluas sasaran dalam peningkatan sumber daya manusia agar tidak hanya terfokus pada kelompok tani atau petani saja, tetapi juga mencakup tenaga pendamping lapangan. Hal ini akan memastikan bahwa pengembangan komoditas unggulan bawang merah dapat berjalan secara optimal dengan dukungan yang memadai.
2. Disarankan agar pemerintah dan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Waled menetapkan prioritas dalam memberikan fasilitas pengembangan kepada kelompok tani atau petani bawang merah, baik dalam hal sasaran maupun kegiatan. Penentuan prioritas tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat daftar kebutuhan fasilitas pengembangan berdasarkan tingkat kepentingannya dan mengalokasikan dana secara proporsional. Hal ini akan membantu dalam mengatur fasilitas pengembangan dengan lebih efisien.
3. Disarankan agar pemerintah dan BPP mengambil tindakan lanjutan dengan merumuskan kebijakan daerah yang relevan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam usaha tani bawang merah. Mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap peningkatan produksi dan pendapatan, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghalangi perkembangan usaha ini dalam roda perekonomian daerah.